



School In Indonesia

Rosmawani Siregar¹, Abu Anwar²

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

²Program Studi Megister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Email: rosmawanisrg946@gmail.com

Abstrak-Berkembangnya Sekolah Islam Terpadu membawa warna dan ciri khas yang berbeda pada lembaga pendidikan Islam di Indonesia bila dibandingkan dengan madrasah dan pesantren. Sekolah Islam Terpadu memadukan antara pendidikan agama yang menjadi ciri khas dari pesantren dan pendidikan modern yang menjadi ciri khas dari sekolah umum. Konsep keterpaduan dibangun dengan memadukan antara pendidikan agama dan pendidikan umum dalam satu kurikulum. Mata pelajaran dan kegiatan pembinaan yang disajikan terintegrasi satu sama lainnya dengan nilai-nilai Islam. Metode penulisan menggunakan kajian pustaka untuk mengetahui integrasi sains dan Islam di sekolah Islam terpadu. Hasil penelitian dapat disimpulkan konsep integrasi antara Islam dan ilmu pengetahuan pada sekolah Islam Terpadu sudah tertuang dalam kurikulum. Namun keterbatasan sumber belajar dan sumber daya pengajar yang dapat mengintegrasikan antara Islam dan ilmu pengetahuan menjadi tantangan tersendiri dalam upaya mengimplementasikan konsep keterpaduan pada Sekolah Islam Terpadu.

Kata Kunci; Integrasi, sains dan Islam, Sekolah Islam Terpadu

Abstract-The development of Integrated Islamic Schools brings different colors and characteristics to Islamic educational institutions in Indonesia when compared to madrasahs and pesantren. Integrated Islamic Schools combine religious education that is the hallmark of pesantren and modern education that is the hallmark of public schools. The concept of cohesiveness is built by combining religious education and general education in one curriculum. The subjects and coaching activities presented are integrated with each other with Islamic values. The writing method uses literature review to determine the integration of science and Islam in integrated Islamic schools. The results of the study can be concluded that the concept of integration between Islam and science in Integrated Islamic schools has been stated in the curriculum. However, limited learning resources and teaching resources that can integrate Islam and science are challenges in an effort to implement the concept of integration in Integrated Islamic Schools.

Keywords: Integration, science and Islam, Integrated Islamic School

I. PENDAHULUAN

Persoalan runtuhnya nilai dan norma agama yang seharusnya menjadi pegangan dalam berperilaku saat ini menjadi persoalan yang mengganggu tatanan kehidupan di masyarakat. Norma-norma agama yang dulu kental ditanamkan dalam keluarga dan masyarakat sudah mulai memudar terpengaruh globalisasi. Langkah besar yang harus dilakukan untuk mempertahankannya antara lain dengan memperkuat sistem pendidikan yang bertugas mencetak para penerus bangsa berkarakter dan berbudi luhur. Pendidikan merupakan sektor penting dalam pembangunan bangsa, melalui pendidikan kita menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengisi pembangunan bangsa ke depan. Pentingnya pendidikan sebagai pilar pembangunan secara tegas tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Sesuai alinea ke-4 salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. Cerdas dalam semua lini kehidupan berbangsa dan bernegara. Indonesia menyelenggarakan pendidikan dalam satu sistem pendidikan nasional. Salah satunya adalah penyelenggaraan pendidikan Islam yang diselenggarakan bersama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan Kementerian Agama (Kemenag) yang fokus menyelenggarakan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.

Sekolah yang bermutu yang di dalamnya terjadi aktivitas pendidikan yang berjalan efektif untuk pencapaian tujuan. Prestasi akademik tidak dapat dijelaskan dengan hanya menganalisis pembelajaran dan proses kelas secara tersendiri, terpisah dari organisasi sekolah. Karena terdapat beberapa komponen sekolah yang diyakini berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas. Komponen-komponen ini, menurut Hoy dan Miskel perlu berfungsi secara bersama untuk menjadikan sekolah lebih efektif.

II. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode pembahasan *library research*. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan karya karya ilmiah yang bertujuan untuk menjadi sumber penelitian dan pengumpulan datanya dalam bentuk perpustakaan. Sumber data penelitian ini adalah hasil hasil penelitian yang di publikasikan oleh penulis yang sudah melakukan penelitian. Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan



baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.

III. PEMBAHASAN

A. Pengertian Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi generasi yang memiliki pengetahuan, wawasan/sikap dan tindakan di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang memperhatikan latar belakang multikulturalisme. Kemajemukan bangsa Indonesia yang dimiliki adanya perbedaan budaya, suku, ras, agama dapat dijadikan sumber kekuatan yang sinergis dalam membangun kemajuan bangsa dan negara. Di dalam mengembangkan pendidikan multikultural di sekolah dapat menggunakan beberapa strategi baik di dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan-kegiatan sekolah yang lain maupun penerapan manajemen sekolah berbasis multikultural yang menjadi penanggung jawab dan pemimpinya adalah kepala sekolah.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Pendidikan Islam telah ada sejak masa penjajahan Belanda dan terus berkembang. Secara teoritis, pendidikan Islam adalah konsep berfikir yang bersifat mendalam dan terperinci tentang masalah kependidikan yang bersumberkan ajaran Islam dari rumusan-rumusan tentang konsep dasar, pola, sistem, tujuan, metoda dan materi (substansi) kependidikan Islam disusun menjadi suatu ilmu yang bulat (Arifin 1991:11-14). Hakikat dari pendidikan Islam adalah suatu proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Adapun asas pendidikan Islam yakni asas perkembangan dan pertumbuhan dalam peri kehidupan yang berkesinambungan antara kehidupan duniawiah dan ukhrawiyah, jasmaniah dan rohaniyah atau antara kehidupan materiil dan mental spiritual. Selain itu juga terdapat asas-asas lain dalam pelaksanaan operasional seperti asas adil dan merata, asas menyeluruh dan asas integralitas (Andewi 2004:4 5). Bentuk penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia berawal dari dilakukannya bimbingan dan pembinaan dari para ulama, kiai, dan ustad kepada masyarakat, baik secara individu maupun kelompok.

B. Fungsi Sekolah

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki beberapa fungsi antara lain: Sekolah sebagai organisasi, sekolah sebagai sistem sosial dan sekolah sebagai agen perubahan. Sekolah sebagai sebuah organisasi, dimana menjadi tempat untuk mengajar dan belajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran, terdapat orang atau sekelompok orang yang melakukan hubungan kerja sama yaitu: kepala sekolah, kelompok pendidik dan tenaga fungsional lainnya, kelompok tenaga administrasi/staf, kelompok peserta didik atau peserta didik, kelompok orang tua peserta didik. Sekolah sebagai sistem sosial merupakan organisasi yang dinamis dan berkomunikasi secara aktif. Sekolah sebagai sebuah sistem sosial yang di dalamnya melibatkan dua orang atau lebih yang saling berkomunikasi untuk mencapai tujuan. Esensi

dari sekolah adalah pendidikan dan pokok perkara dalam pendidikan adalah belajar. Oleh sebab itu, tujuan sekolah terutama adalah menjadikan setiap peserta didik di dalamnya lulus sebagai orang dengan karakter yang siap untuk terus belajar, bukan tenaga tenaga yang siap pakai untuk kepentingan.

Oleh karena itu, pendidikan di sekolah harus inklusif, dedikatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas peserta didik. Visi pendidikan di sekolah direalisasikan dalam rangka terwujudnya pelayanan pendidikan yang mendukung berkembangnya sekolah dan pendidikan yang berkualitas, yang mampu mendorong peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Abuddin Nata menyatakan bahwa majunya sebuah lembaga pendidikan harus melakukan pemaduan antara keunggulan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan teknologi. dengan keunggulan dalam bidang keagamaan, termasuk di dalamnya keunggulan keimanan dan ketaqwaan. Kolaborasi kedua 'kutub' keunggulan tersebut akan melahirkan sistem persekolahan yang bermutu. Paradigma sekolah yang unggul yakni bersifat inklusif terhadap akselerasi sains dan peradaban, dan konsisten dengan ideologi kultural yang dianut.

C. Kriteria Sekolah

Dalam pandangan Sudarwan Danim, bahwa kriteria sekolah efektif adalah sebagai berikut: (a) Membangun standar kerja yang tinggi dan jelas mengenai untuk apa setiap peserta didik harus mengetahui dan dapat mengerjakan sesuatu; (b) Mendorong aktivitas, pemahaman multibudaya, kesetaraan gender, dan mengembangkan secara tepat pembelajaran menurut standar potensi yang dimiliki oleh para pelajar; (c) Mengharapkan para peserta didik untuk mengambil peran tanggung jawab dalam belajar dan perilaku dirinya; (d) Mempunyai instrumen evaluasi dan penilaian prestasi belajar peserta didik yang terkait dengan standar pelajar, menentukan umpan balik yang bermakna untuk peserta didik, keluarga, staf, dan lingkungan tentang pembelajaran peserta didik; (f) Menggunakan metode pembelajaran yang berakar pada penelitian pendidikan dan suara praktik profesional; (g) Mengorganisasikan sekolah dan kelas untuk mengkreasi lingkungan yang bersifat memberi dukungan bagi kegiatan pembelajaran; (h) Pembuatan keputusan secara demokratis dan akuntabilitas untuk kesuksesan peserta didik dan kepuasan pengguna; (i) Menciptakan rasa aman, sifat saling menghargai, dan mengakomodasikan lingkungan secara efektif; (j) Mempunyai harapan yang tinggi kepada semua staf.

D. Karakteristik Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu memiliki dasar dari kata terpadu itu sendiri. Terpadu merupakan simbol utama yang digunakan oleh sekolah. Terpadu memiliki arti adanya integrasi antara ilmu umum serta ilmu agama. Sekolah Islam Terpadu menganggap bahwa seluruh mata pelajaran sejatinya



tidak dapat terlepas dari agama, karena agama memiliki tujuan akhir yaitu menjadikan siswa untuk bertauhid.

Penggunaan kata terpadu merupakan sebuah usaha untuk memunculkan sebuah konsep yang digunakan untuk membangun citra sekolah Islam Terpadu, yaitu sebuah citra bahwa, selain mempelajari serta mengembangkan sains dan teknologi, di sekolah ini juga dituntut untuk melakukan pembelajaran dan pengembangan pendidikan agama secara utuh. Kata terpadu menjadi sebuah dasar sekolah yang dijadikan simbol adanya keterpaduan antara pengembangan sains dan teknologi dengan ilmu-ilmu keIslaman. Pendidikan dalam Sekolah Islam Terpadu memiliki tujuan umum yaitu, melakukan pembinaan kepada peserta didiknya agar menjadi insan yang bertakwa, yang tidak hanya cerdas namun juga berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang memberi maslahat bagi umat manusia (Suyatno, S. 2013).

Dengan lahirnya konsep terpadu sebagai ilmu, dan pengembangan karakter siswa dengan berlandaskan ajaran Islam, pada akhirnya juga melahirkan sebuah harapan baru, bahwa peserta didik tidak hanya menguasai ilmu-ilmu ke-Islaman, akan tetapi ajaran Islam menjadi dasar berperilaku setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kurikulum yang telah didesain oleh jaringan sekolah Islam Terpadu telah dapat melakukan Islamisasi proses pembelajaran di dalam kelas yg memiliki tujuan untuk membentuk kesadaran dan pola berfikir yang Islami.

Karakteristik utama dari pendidikan Islam terpadu adalah sebagai berikut : Pertama, Islam memadai landasan filosofisnya. Kedua, bangunan kurikulum yang reintegrasi dengan keIslaman. Ketiga, menerapkan dan mengembangkan pola pembelajaran terpadu. Keempat, menjadikan percontohan perilaku yang baik dari guru sebagai sarana pendidikan akhlak. Kelima, menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami jauh dari segala macam kemaksiatan. Keenam, dalam usaha pencapaian tujuan pendidikannya selalu melibatkan orang tua dan masyarakat. Ketujuh, mengedepankan ukhuwah Islamiyah dalam segala bentuk interaksi dengan warga sekolah. Kedelapan, membangun budaya, rawat, resik, runut, rapi sehat dan asri. Kesembilan, segala proses pendidikan didasarkan pada penjaminan mutu. Kesepuluh meningkatkan budaya profesionalisme. Sekolah Islam terpadu memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah ataupun madrasah pada umumnya, sekolah Islam terpadu mencoba memperkuat nilai-nilai Islam pada istilah terpadu itu sendiri, penguatan ini berupa Islamisasi pada segala aspek aktivitas pendidikan selama berada di sekolah, mulai dari pembiasaan, ekstra kurikuler dan segala bentuk pembelajaran di kelas yang lainnya. Sekolah Islam terpadu juga memiliki jalinan kurikulum hasil dari penyatuan pendidikan umum dan pendidikan agama, di mana selama ini dikotomi kurikulum tersebut menjadi masalah yang utama bagi pendidikan Islam di Indonesia.

Sekolah Islam terpadu senantiasa mencoba untuk mengimplementasikan konsep pendidikan dengan berdasarkan kepada dua sumber utama ajaran Islam yaitu alQur'an dan al-Hadits. Dua sumber tersebutlah yang menjadi pedoman dalam penanaman nilai Islam, penguatan

materi keIslaman, serta pembinaan dalam berakhlakul karimah. Sekolah Islam Terpadu merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan dua bentuk pendidikan yang selama ini dipisahkan yaitu antara pendidikan Islam dan pendidikan umum. Kedua bentuk pendidikan tersebut di satukan dalam sebuah kerangka kurikulum khas jaringan sekolah Islam terpadu, kurikulum yang telah padu tersebut bertujuan untuk membina karakter atau akhlakul karimah siswa dan kompetensi, serta keterampilan siswa. Konsep Sekolah Islam model terpadu sebenarnya tidak membawa konsep baru, sebab konsep sekolah-sekolah Islam terpadu pada dasarnya sudah digagas jauh-jauh hari oleh para pemikir Islam, dimana konsep yang ditawarkan sesungguhnya bagaimana mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki manusia secara utuh, tanpa terbelah seperti halnya dalam konsep sekuler, dimana ada pemisahan antara kebutuhan akal, jiwa, qolbu dan jasad. Dalam konsep Islam terpadu keempat aspek yang ada pada diri manusia harus terdidik, terasah, diperhatikan secara optimal.

Pentingnya integrasi sains dan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran menjadi satu kerangka normatif dalam merumuskan tujuan pendidikan sebagaimana diungkapkan Ali dan Luluk (2004) bahwa tujuan penanaman nilai-nilai Islam: (1) mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam dan mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan terutama yang berkaitan dengan ayat-ayat kauniyah (alam); (2) membekali siswa dengan berbagai kemampuan pengetahuan alam; (3) mengembangkan kemampuan pada diri siswa untuk menghargai dan membenarkan superioritas komparatif khazanah pengetahuan Islam di atas semua khazanah pengetahuan yang lain; (4) memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah; (5) membantu anak yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep pengetahuan alam yang dituntut.

Contoh konsep etika dalam sains. Dengan integrasi sains dan Islam dalam pembelajaran adalah menggunakan konsep sains untuk menjelaskan konsep-konsep Islam seperti menggunakan konsep fisika untuk menjelaskan konsep gravitasi dalam Al-Quran. Selain itu, nilai-nilai Islam dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep sains seperti menggunakan nilai-nilai kejujuran untuk menjelaskan melakukan integrasi ini, siswa dapat memahami konsep-konsep sains dan nilai-nilai Islam dengan lebih baik dan menghargai kedua-duanya. Integrasi sains dan Islam dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sains dan nilai-nilai Islam dengan lebih baik. Ini juga dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kedua-duanya. Selain itu, integrasi ini juga dapat membantu siswa menghargai kedua-duanya dan menghindari konflik antara kedua-duanya.

IV. KESIMPULAN



Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki beberapa fungsi antara lain: Sekolah sebagai organisasi, sekolah sebagai sistem sosial dan sekolah sebagai agen perubahan. Sekolah sebagai sebuah organisasi, dimana menjadi tempat untuk mengajar dan belajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran, terdapat orang atau sekelompok orang yang melakukan hubungan kerja sama yaitu: kepala sekolah, kelompok pendidik dan tenaga fungsional lainnya, kelompok tenaga administrasi/staf, kelompok peserta didik atau peserta didik, kelompok orang tua peserta didik. Sekolah sebagai system integrasi sains dan Islam dalam pembelajaran adalah menggunakan konsep sains untuk menjelaskan konsep-konsep Islam seperti menggunakan konsep fisika untuk menjelaskan konsep gravitasi dalam Al-Quran. Selain itu, nilai-nilai Islam dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep sains seperti menggunakan nilai-nilai kejujuran untuk menjelaskan melakukan integrasi ini, siswa dapat memahami konsep-konsep sains dan nilai-nilai Islam dengan lebih baik dan menghargai kedua-duanya. Integrasi sains dan Islam dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sains dan nilai-nilai Islam dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. "Pendidikan Madrasah Di Indonesia". *Jurnal Aspirasi*. Vol. 5 no. 1 (2014), p. 51–58.
- Harahap, Nursapia. "Penelitian Kepustakaan". *Iqra*. Vol. 8 no. 1 (2014), p. 1–14.
- Ihsanudin, Nurwahid, and Nur Soleh. "Integrasi Sains Dan Islam Pada Sekolah Islam Terpadu Di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*. Vol. 18 no. 1 (2023), p. 113–122.
- Jurumiah, Abdul Halim, and Husen Saruji. "Sekolah Sebagai Intstrumen Konstruksi Sosial Di Masyarakat (School As a Social Construction Instrument In The Community)". *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. Vol. 7 no. 2 (2020), p. 1–9.
- Milya, Sari. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA". *Natural Science*. Vol. 6 no. 1 (2020), p. 41–53.
- Rouf, Abd. "Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 03 no. 1 (2015), p. 187–206.